

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA LANSIA
DENGAN PEMENUHAN ADL (*ACTIVITY OF DAILY LIVING*)
LANSIA DI DESA OLORA GUNUNGSITOLI**

Eka Isranil Laily¹, Murni Aritonang²

^{1,2}Universitas Prima Indonesia

Email: eka.stikessu2020@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini lansia kurang sekali mendapatkan perhatian serius ditengah keluarga dan masyarakat terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan aktifitas sehari-hari/ ADL. Hal ini disebabkan karena lansia mempunyai keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan untuk merawat diri. sedangkan keluarga tidak mampu untuk membantu lansia. Untuk memenuhi kebutuhan lansia diperlukan pengetahuan atau kognitif dan sikap yang dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL (*Activity Of Daily Living*). Penelitian ini menggunakan metode analitik, yang menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Subjek penelitian adalah keluarga lansia yang ada di Desa Olora Gunungsitoli Tahun 2013. Uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan keluarga dengan pemenuhan ADL pada lansia di Desa Olora Gunungsitoli Tahun 2013 dan untuk mengetahui hubungan antara sikap keluarga dengan pemenuhan ADL di Desa Olora Gunungsitoli Tahun 2017. Dari hasil penelitian didapat hasil yang memiliki tingkat pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 50 orang (62,50%) dan responden yang memiliki sikap mayoritas yang positif sebanyak 43 responden (53,75%). Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan pemenuhan ADL pada lansia yaitu dengan nilai ($p \text{ value} = 0,53; \alpha > 0,05$). Sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan pemenuhan ADL pada lansia yaitu dengan nilai ($p \text{ value} = 0,038; \alpha < 0,05$). Sehingga diharapkan kepada keluarga agar lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan ADL pada lansia, sehingga status kesehatan lansia lebih meningkat.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Keluarga, Pemenuhan ADL

Abstract

At this time the elderly do not get serious attention in the family and society, especially in terms of meeting the needs of daily activities / ADL. This is because the elderly have limited time, funds, energy and ability to care for themselves. while the family is unable to help the elderly. To meet the needs of the elderly, knowledge or cognitive and attitudes are needed which can affect the behavior of the elderly in the independence of meeting ADL (*Activity of Daily Living*) needs Living). This study uses an analytic method, which uses a questionnaire to obtain data. The research subjects were elderly families in Olora Gunungsitoli Village in 2013. Statistical tests using *Chi-Square* to determine the relationship between family knowledge and the fulfillment of ADL in the elderly in Olora Gunungsitoli Village in 2013 and to determine the relationship between family attitudes and the fulfillment of ADL in the elderly to determine the relationship between family attitudes and the fulfillment of ADLs in Olora Gunungsitoli Village in 2017. From the results of the study, it was

found that the majority of respondents who had a sufficient level of knowledge were 50 people (62.50%) and respondents who had a positive majority attitude were 43 respondents (53.75%). Based on the results of statistical tests conducted, there is no significant relationship between family knowledge and ADL fulfillment in the elderly, namely with a value (p value = 0.53; $\alpha > 0.05$). While there is a significant relationship between family attitudes and the fulfillment of ADL in the elderly, namely with a value (p value = 0.038; $\alpha < 0.05$). So it is hoped that families will further improve their knowledge and attitudes in fulfilling ADLs in the elderly, so that the health status of the elderly will improve.

Keywords: *knowledge, attitude, family, adl fulfillment*

Pendahuluan

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Dimasa ini, seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan social secara bertahap (Azizah, 2011). Secara demografis, berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2000, diperkirakan meningkat sekitar 15,3 juta (7,4%) dari jumlah penduduk dan pada tahun 2005, jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi ±18,3 juta (8,5%) dari jumlah penduduk (Sya'diyah et al., 2022),).

Pada tahun 2005-2010 jumlah lanjut usia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19,3 juta jiwa ($\pm 9\%$) dari jumlah penduduk. Bahkan pada tahun 2020-2025, Indonesia akan menduduki peringkat keempat dengan struktur dan jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, India dan Amerika Serikat, dengan umur harapan hidup diatas umur 70 tahun (Nugroho, 2012).

Dunia mengatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2010 sudah 9,77 persen dari total penduduk dan tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang sehingga menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (Badan Pusat Statistik, 2007).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah penduduk lanjut usia di atas 60 tahun di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari sebesar 554.761 jiwa (4,6%) pada tahun 2005 meningkat menjadi sebesar 765.822 jiwa (5,9%) pada tahun 2010. Sementara menurut Badan Pusat Statistik Kota Medan berdasarkan Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk lanjut usia di Kota Medan mencapai 117.216 orang (5,59%) yang meningkat jumlahnya dari tahun 2005 sebesar 77.837 orang (3,85%).

Berbagai masalah kesehatan yang dihadapi usia lanjut adalah kurangnya bergerak (*immobilisasi*), kepikunan yang berat (*dementia*), besar buang air kecil atau buang air besar (*inkontinensia*), asupan makanan dan minuman yang kurang, lecet dan borok pada tubuh akibat berbaring yang lama (*decubitus*), patah tulang dan lain-lain (Surti et al., 2017). Dengan adanya penurunan kesehatan dan keterbatasan fisik maka diperlukan perawatan sehari-hari yang cukup. Perawatan tersebut dimaksudkan agar lansia mampu mandiri atau mendapat bantuan yang minimal. Perawatan yang diberikan berupa kebersihan perorangan seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan serta rambut. Selain itu pemberian informasi pelayanan kesehatan yang memadai juga sangat diperlukan bagi lansia agar dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Akhmadi, 2009).

Untuk memenuhi kebutuhan lansia diperlukan pengetahuan atau kognitif dan sikap yang dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL (Ratnasari, 2017). Berdasarkan *survey awal* yang dilakukan peneliti di Desa Oloro, terdapat jumlah lansia sebanyak 80 jiwa dari 1139 jiwa. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang keluarga lansia, 2 orang mengatakan bahwa tidak mengerti tentang pemenuhan ADL, 2 orang lainnya mengatakan mengerti tentang pemenuhan ADL tetapi mereka tidak ada waktu untuk melakukannya pada lansia, 1 orang lagi mengatakan bahwa lansia itu masih bisa melakukannya sendiri tanpa harus dijaga dan diperhatikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross Sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang dengan menggunakan teknik *total population* (Zaluchu, 2011).

Pengukuran tingkat pengetahuan keluarga dalam pemenuhan ADL lansia dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan model *multiple choice*, terdiri dari : 15 pertanyaan, untuk jawaban yang benar di beri skor 1 dan untuk jawaban yang salah di beri skor 0. Untuk pengetahuan keluarga dibagi 3 kategori yaitu pengetahuan baik jika skor 11-15, pengetahuan cukup skor 6-10, dan pengetahuan kurang jika skor 0-5. Sedangkan pengukuran sikap responden, menggunakan kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan. Bila jawaban sangat setuju (SS) skornya 3, setuju (S) skornya 2, tidak setuju (TS) skornya 1, dan sangat tidak setuju (STS) skornya 0. Maka skor terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 60. Untuk sikap keluarga terdiri dari 2 kategori yaitu sikap positif jika skor 31-60, dan sikap negatif jika skor 0-30.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

A. Umur

Tabel 1. Umur

Umur	Frekuensi	%
21-30 tahun	20	25
31-40 tahun	36	45
41-50 tahun	24	30
Jumlah	14	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 31-40 tahun sebanyak 36 orang (45%), dan minoritas responden berumur 21-30 tahun sebanyak 20 orang (25%). Berdasarkan analisa dan pengetahuan tertinggi responden adalah cukup sebanyak 50 responden, sedangkan terendah adalah pengetahuan kurang sebanyak 5 responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka sangat mempengaruhi tingginya intelegensi seseorang, Notoadmojo (2010). Pengetahuan responden tentang ADL (*Activity of daily living*) adalah cukup disebabkan responden yang kurang memperoleh informasi yang lengkap tentang ADL (Setyowati, 2017).

B. Pekerjaan

Tabel 1. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	9	11,2
Nelayan	37	46,3
IRT	17	21,2
Wiraswasta	17	21,2
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden bekerja sebagai nelayan sebanyak 37 orang (46,3%), dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 9 orang (11,2%). Menurut Nakahira et al (2008) bahwa usia responden, pengalaman kerja, tingkat pendidikan berhubungan dengan sikap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa usia responden terbanyak adalah usia 31-40 tahun sebanyak 36 responden (45%).

C. Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	13	16,2
SMP	29	36,3
SMA	30	37,5
Sarjana	8	10,0
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 30 orang (37,5%), dan minoritas berpendidikan Sarjana sebanyak 8 orang (10,0%). ADL (*Activity of daily living*) adalah kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam upaya melakukan aktivitas sehari – hari serta kemampuan untuk merawat dirinya sendiri, dengan tujuan agar terpenuhi peranannya, baik dalam keluarga maupun masyarakat (Dai & Adisaputra, 2019).

D. Pengetahuan

Tabel 4. Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	22	31,2
Cukup	50	62,5
Kurang	5	6,3
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 50 orang (62,5%), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (6,3%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p=0,53$ ternyata lebih besar dari 0,05 dan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pemenuhan ADL (*Activity of daily living*) lanjut usia di Desa Olora Gunungsitoli tahun 2013.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2006), tidak ada hubungan antara karakteristik lansia dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL.

E. Sikap

Tabel 5. Sikap

Umur	Frekuensi	%
Positif	43	53,8
Negatif	37	46,2
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 43 orang (53,8%), dan minoritas memiliki sikap negative sebanyak 37 orang (46,2%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p=0,038$ ternyata lebih kecil dari 0,05 dan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap keluarga dengan pemenuhan ADL (*Activity of daily living*) lanjut usia di Desa Olora Gunungsitoli tahun 2013. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nita (2010) ada pengaruh positif yang bermakna antara sikap responden tentang *Activities Daily Living (ADL)* lansia sebelum dan setelah mendapat pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan *Activities Daily Living (ADL)* lansia terbukti dapat memperbaiki sikap responden seputar ADL lansia (Suci & Jepisa, 2019).

F. Pemenuhan ADL

Tabel 6. Pemenuhan ADL

Umur	Frekuensi	%
Baik	31	38,8
Buruk	49	61,2
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pemenuhan ADL kategori buruk sebanyak 49 orang (61,2%), dan minoritas pemenuhan ADL kategori baik sebanyak 31 orang (38,8%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p=0,53$ ternyata lebih besar dari 0,05 dan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pemenuhan ADL (*Activity of daily living*) lanjut usia di Desa Olora Gunungsitoli tahun 2013. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2006), tidak ada hubungan antara karakteristik lansia dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL.

Kesimpulan

Pengetahuan keluarga dengan pemenuhan ADL pada lanjut usia mayoritas pengetahuan responden adalah cukup, sikap keluarga dengan pemenuhan ADL pada lanjut usia mayoritas sikap responden adalah positif. Pemenuhan ADL (*Activity Of Daili living*) pada lanjut usia mayoritas responden yang memberikan pemenuhan ADL (*Activity Daili living*) pada lansia yaitu buruk Hubungan pengetahuan keluarga dengan pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) lansia tidak ada hubungan yang signifikan dengan hasil uji chi square dengan nilai $P=0,53$ ($\alpha > 0,05$).

Ada hubungan sikap keluarga dengan pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) lansia peroleh hasil uji chi square dengan nilai $P=0,038$ ($\alpha < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Dai, N. F., & Adisaputra, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kebutuhan Pemenuhan Adl (Activity of Daily Living) Pada Usia Lanjut. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(01), 46–51. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/108>
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ratnasari, N. Y. (2017). Penkes Adl Lansia Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga. *Prosiding Konferensi Nasional Ppni Jawa Tengah 2013*, 130(1), 101–104.
- Setyowati, L. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pemenuhan Kemandirian ADL (Activity Daily Living) pada Lansia di RW 10 Dinoyo, Malang. *Research Report*, 126–132. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1407>
- Suci, H., & Jepisa, T. (2019). Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 22–26.
- Surti, Candrawati, E., & Warsono. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(3), 103–111. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Sya'diyah, H., Mutyah, D., Mayasari, A. C., Candra Kirana, S. A., & Gufron, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Tingkat Kemandirian Adl (Activity Daily Living) Penanganan Comorbid Covid-19 Di Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Jurnal Keperawatan Malang*, 7(1), 80–88. <https://doi.org/10.36916/jkm.v7i1.166>
- Zaluchu, F. (2011). *Prakti Penelitian Kesehatan* . Medan: Perdana Publishing